

# Jurnal MASS

*by* Soffil Widadah

---

**Submission date:** 15-Jun-2020 11:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1344021384

**File name:** Jurnal\_MASS\_Fitri\_Soffil\_Eka.docx (254.65K)

**Word count:** 2762

**Character count:** 18309

## Representasi Matematis Siswa SMP Berkemampuan Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Fitri Ningrum Setiawati<sup>1\*</sup>, Soffil Widadah<sup>2</sup>, Eka Nurmala Sari Agustina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP PGRI Sidoarjo, Jl. Kemiri Sidoarjo, Sidoarjo,

<sup>2</sup> STKIP PGRI Sidoarjo, Jl. Kemiri Sidoarjo, Sidoarjo,

<sup>3</sup> STKIP PGRI Sidoarjo, Jl. Kemiri Sidoarjo, Sidoarjo,

\* [fitriningrum1902@gmail.com](mailto:fitriningrum1902@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Representasi matematis dibutuhkan siswa apabila dihadapkan pada soal matematika. Hal ini karena representasi matematis merupakan pengungkapan ide atau gagasan yang termuat dalam situasi tertentu yang ditampilkan siswa dalam bentuk beragam sebagai upaya menemukan solusi dari soal yang dihadapi. Rendahnya pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan kemungkinan besar disebabkan oleh siswa yang tidak menggunakan representasi matematis dengan benar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan representasi matematis siswa SMP berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal matematika. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP 10 Nopember Sidoarjo. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah, membuat persamaan matematis atau ekspresi matematis, serta menjawab permasalahan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis dengan hasil penyelesaian soal sebagian besar benar.

**Kata Kunci:** Menyelesaikan Soal, Representasi Matematis.

### Abstract

Mathematical representation is needed by students when faced with mathematical problems. This is because mathematical representation is the expression of ideas or ideas contained in certain situations displayed by students in various forms in an effort to find solutions of the problems. The lack of students' understanding of the questions given is most likely caused by students who do not use mathematical representation correctly. This research is a descriptive study with a qualitative approach that aims to describe the mathematical representation of high-ability junior high school students in problem solving. The subjects in this study were eighth grade students of SMP 10 Nopember Sidoarjo. The results of the data description show that students with high mathematical ability in solving problems use visual representations to solve problems, make mathematical equations or mathematical expressions, as well as answering problems using words or written text with the results of solving the problems mostly correct.

**Keywords:** Representation of Mathematical, Solve the Problem.

### PENDAHULUAN

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 2000) telah menetapkan bahwa terdapat lima keterampilan proses yang perlu dimiliki siswa melalui pembelajaran matematika yang terdapat dalam standar proses, yaitu penyelesaian masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*). Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa

kemampuan menyelesaikan soal dan representasi merupakan bagian dari kurikulum matematika yang penting dalam proses pembelajaran matematika.

Representasi erat kaitannya dengan penyelesaian masalah seperti yang diungkapkan Salkind dan Hjalmarson (Susanah, 2016), "*Students use representations to support understanding when they are solving mathematical problems or learning new mathematical concepts*". Pernyataan tersebut bermakna bahwa "Siswa menggunakan

representasi untuk mendukung pemahaman ketika mereka menyelesaikan masalah atau belajar konsep matematika". Dalam hal ini siswa membutuhkan representasi dalam menyelesaikan masalah (soal). Representasi adalah suatu bentuk interpretasi (ungkapan) dari hasil pemikiran siswa (baik itu berupa kata-kata atau verbal, tulisan, gambar, tabel, grafik, benda konkrit, simbol matematika) yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memahami dan menemukan solusi dari suatu situasi masalah yang sedang dihadapi. Penggunaan representasi yang tepat dalam permasalahan akan mendapatkan solusi permasalahan yang tepat.

Ruseffendi (2006) mengemukakan pendapat bahwa kemampuan penyelesaian masalah amatlah penting, bukan saja bagi mereka yang kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, namun juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dalam kehidupan sehari-hari. Widadah (2015) menyatakan bahwa siswa harus mampu menyelesaikan masalah baik ditinjau dari kesiapan mental maupun pengetahuan, terlepas dari apakah pada akhirnya sampai atau tidak pada jawabannya. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan penyelesaian masalah harus dimiliki oleh siswa agar siswa mampu menghadapi atau menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, siswa akan mampu bersaing ditengah perkembangan zaman, khususnya dalam perkembangan teknologi modern. Hal ini tentu menjadi kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, kemampuan penyelesaian merupakan kemampuan yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran yang perlu untuk ditingkatkan.

Ketika siswa dihadapkan pada suatu soal matematika, siswa akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan menggunakan cara yang di ketahui. Salah satu bagian dari upaya siswa adalah dengan membuat representasi matematis dari masalah tersebut. Representasi

yang dibuat siswa bisa bermacam-macam bergantung pada kemampuan individu. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan siswa ada yang bekemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Rusminati (2014) menyatakan bahwa tingkat kemampuan matematika siswa mempengaruhi representasi siswa dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini memfokuskan bentuk representasi gambar dalam representasi visual karena representasi yang sesuai dengan materi diagram venn adalah representasi gambar. Jadi bentuk representasi dalam hal ini adalah menyajikan kembali data atau informasi dari suatu bentuk ke bentuk gambar. Dalam representasi simbolik (persamaan matematis atau ekspresi matematis), peneliti memfokuskan pada bentuk ekspresi matematis seperti penggunaan operasi hitung dasar penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Jadi bentuk representasi dalam hal ini adalah menyelesaikan soal dengan menggunakan ekspresi matematis. Sedangkan dalam representasi verbal (kata-kata atau teks tertulis), peneliti memfokuskan pada bentuk representasi kata-kata serta didukung oleh teks tertulis dalam menyelesaikan soal. Dalam representasi ini yang dimaksudkan siswa akan menjawab soal secara lisan terlebih dahulu kemudian diperjelas dalam bentuk teks tertulis untuk menyelesaikan soal yang telah disajikan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 indikator representasi matematis berikut ini:

No.	Representasi	Bentuk-Bentuk Operasional
1.	Representasi Visual	Menyajikan kembali data atau informasi dari suatu bentuk ke bentuk gambar.
2.	Persamaan matematis atau ekspresi matematis	Menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi matematis
3.	Kata-kata atau teks tertulis	Menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di SMP 10 Nopember Sidoarjo. Pada penelitian ini pengambilan subjek didapatkan dari hasil Tes Kemampuan Matematika (TKM). TKM digunakan sebagai upaya untuk menentukan tingkat kemampuan matematika siswa. Siswa yang dipilih sebagai subjek harus mampu berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya siswa akan dipilih untuk ditentukan sebagai subjek penelitian yang diberi TRM (Tes Representasi Matematika) dan wawancara. Adapun kriteria pengelompokan kemampuan matematika siswa menurut Ratumanan dan Laurens (Maryam, 2016) yaitu siswa berkemampuan matematika tinggi mempunyai skor antara 80 dan 100 ( $80 \leq \text{skor} \leq 100$ ). Adapun soal TRM terdiri dari dua soal; soal pertama untuk mengungkap indikator 1 dan 2, yaitu representasi visual dan persamaan matematis; sedangkan soal kedua untuk mengungkap indikator ketiga, yaitu kata-kata atau teks tertulis.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian analisis data akan dilakukan setelah subjek penelitian diberikan tes representasi matematis dan diwawancara, selanjutnya dideskripsikan. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan indikator dari representasi matematis siswa.

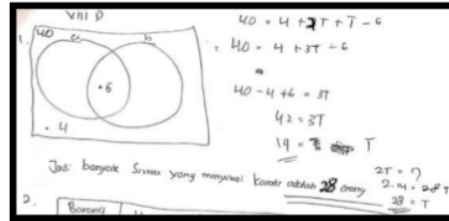
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Tes Kemampuan Matematika siswa maka diperoleh nama-nama subjek berdasarkan kriterianya yaitu dua subjek berkemampuan matematika tinggi yaitu MRW

dan VRI. Pada kesempatan kali ini, peneliti memaparkan representasi matematis subjek MRV. Adapun pembahasan hasil deskripsi representasi matematis siswa sebagai berikut:

**Representasi Visual**

Siswa dikatakan melakukan representasi visual apabila menyajikan kembali data atau informasi dari suatu bentuk ke bentuk gambar. Berikut hasil jawaban siswa.



Gambar 1. Hasil Jawaban Tertulis Siswa Soal TRM nomor 1

Gambar 1 menunjukkan hasil jawaban siswa pada soal TRM nomor 1, yaitu siswa mampu menyajikan kembali data atau informasi yang diperoleh dari soal dengan cara mengubah soal ke bentuk diagram venn dan cara penyelesaiannya benar. Pada gambar diagram venn diberi keterangan dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Namun, Siswa dalam jawaban tertulis TRM tidak menuliskan terlebih dahulu apa yang ditanya dan apa yang diketahui dalam soal padahal mengetahuinya. Siswa langsung menuliskan proses penyelesaiannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa berikut:

P : Bagaimana proses penyelesaiannya ?

S : Pertama mencari banyak siswa yang menyukai taekwondo dengan cara mengubah soal kedalam model matematika yaitu

$$40 = 4 + 3T - 6$$

$$40 - 4 + 6 = 3T$$

$$42 = 3T$$

$$T = 14$$

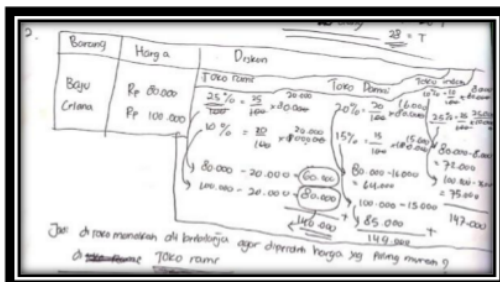
Karena disoal diketahui siswa yang menyukai karate tadi  $2 \times$  Taekwondo maka banyak siswa yang menyukai karate adalah  $2 \times 14 = 28$ .



Berdasarkan hasil jawaban tertulis dan wawancara peneliti dengan siswa pada TRM soal nomor 1, maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat menyajikan kembali data atau informasi dari suatu bentuk ke bentuk gambar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator representasi matematis yaitu representasi visual.

Eksprisi matematis

Berikut merupakan hasil pekerjaan siswa pada TRM soal nomor 2.



Gambar 2. Hasil Jawaban Tertulis Siswa Soal TRM Nomor 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi matematis. Penjelasan sebagian besar benar. Siswa menjelaskan secara runtut apa yang dimaksud dalam penyelesaiannya mulai dari mencari harga setelah barang mendapat diskon, menjumlahkan hasil dari pembelian kedua barang, serta membandingkan harga beli di masing-masing toko. Dalam proses operasi hitung perkalian, pembagian, pengurangan, serta penjumlahannya kurang teliti sehingga terdapat perhitungan yang salah seperti yang peneliti lingkari menunjukkan bahwa subjek salah menulis angka seharusnya 10 namun subjek menulis 20 sehingga hasil operasi hitung perkalian, pembagian, pengurangan, serta penjumlahannya juga salah. Siswa tidak menuliskan terlebih dahulu apa yang ditanya dan apa yang diketahui dalam soal padahal mengetahuinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa berikut:

- P : Jelaskan bagaimana kamu membuat persamaan dari soal ini ?  
 S : Saya ambil contoh toko Rame ya kak ? misal toko rame kan untuk diskon baju 25% sedangkan diskon celana 10%. Saya membuat tabel seperti soal

kemudian mensubstitusikan setiap diskon saya ambil diskon baju 25% maka persamaan matematikannya  $\frac{25}{100} \times \text{Rp. } 80.000 = \text{Rp. } 20.000$   
 Maka harga setelah diskon adalah  $\text{Rp. } 80.000 - \text{Rp. } 20.000 = \text{Rp. } 60.000$ .

Berdasarkan hasil jawaban tertulis dan wawancara peneliti dengan siswa pada tes representasi matematis soal nomor 1, maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi matematis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator representasi matematis yaitu Persamaan matematis atau ekspresi matematis.

Kata-kata atau Teks Tertulis

Soal TRM nomor 1 & 2 untuk mengungkap indikator kata-kata atau teks tertulis, yaitu: menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis.

Soal Nomor 1

Untuk memperoleh data indikator 3, maka dilakukan wawancara terlebih dahulu dengan siswa sebelum menyelesaikan Tes Representasi Matematis secara tertulis. Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai berikut.

- P : Bagaimana caranya kamu mencari nilai siswa yang menyukai taekwondo ?  
 S : Kalo menurut saya, saya buat diagram venn dulu untuk mempermudah mengetahui yang diketahui serta proses merubah soal ke persamaan sehingga mudah untuk mencari nilai siswa yang menyukai taekwondo dikerjakan.

Hasil wawancara dengan siswa pada soal TRM nomor 1 sebelum mengerjakan soal secara tertulis menunjukkan bahwa siswa menjawab soal dengan menggunakan kata-kata yaitu dengan cara menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya serta perkiraan proses

penyelesaian soal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswasetelah mengerjakan TRM berikut:

P : Tuliskan atau ceritakan langkah-langkah penyelesaian soal ini dengan bahasamu sendiri yang mudah di pahami ?

S : Dalam soal ini diketahui jumlah seluruh siswa dalam kelas sebanyak 40 siswa. 6 siswa menyukai keduanya, 4 siswa tidak menyukai keduanya, dan banyak siswa yang menyukai Karate  $2 \times$  Taekwondo. Yang ditanyakan banyak siswa yang menyukai Karate ?

Pertama mencari banyak siswa yang menyukai taekwondo dengan cara mengubah soal kedalam model matematika yaitu

$$40 = 4 + 3T - 6$$

$$40 - 4 + 6 = 3T$$

$$42 = 3T$$

$$T = 14$$

Karena disoal diketahui siswa yang menyukai karate tadi  $2 \times$  Taekwondo maka banyak siswa yang menyukai karate adalah  $2 \times 14 = 28$ .

Berdasarkan wawancara dengan siswa pada Tes Representasi Matematis soal nomor 1 diperoleh informasi bahwa siswa menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis yaitu dengan cara mengubah soal ke bentuk diagram venn dan cara penyelesaiannya benar. Pada gambar diagram venn diberi keterangan dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Namun, Siswa dalam jawaban tertulis TRM tidak menuliskan terlebih dahulu apa yang ditanya dan apa yang diketahui dalam soal padahal mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum Tes Representasi Matematis tertulis dan wawancara peneliti dengan subjek setelah mengerjakan Tes Representasi Matematis soal nomor 1, maka

dapat dikatakan bahwa siswa dapat menjawab soal dengan menggunakan kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator representasi matematis yaitu Kata-kata atau teks tertulis.

Soal Nomor 2

Untuk memperoleh data indikator 3, maka dilakukan wawancara terlebih dahulu dengan subjek sebelum menyelesaikan Tes Representasi Matematis secara tertulis. Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek MRW sebagai berikut.

P : Bagaimana caranya kamu mencari harga yang paling murah ?

S : Kalo menurut saya, saya kalikan harga barang sebelum diskon dengan persen diskon kemudian saya kurangi dengan harga setelah diskon

Hasil wawancara dengan siswa pada soal TRM nomor 2 sebelum mengerjakan soal secara tertulis menunjukkan bahwa siswa menjawab soal dengan menggunakan kata-kata yaitu dengan cara menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya serta perkiraan proses penyelesaian soal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa setelah mengerjakan TRM berikut:

P : Tuliskan atau ceritakan langkah-langkah penyelesaian soal ini dengan bahasamu sendiri yang mudah dipahami ?

S : Jadi untuk mengetahui masing-masing harga di setiap toko setelah mendapatkan diskon yaitu dengan cara mencari harga baju dan celana setelah di diskon. Kemudian saya bandingkan masing-masing harga di setiap toko. Berdasarkan penyelesaian saya Ali akan berbelanja di toko Rame untuk memperoleh harga yang paling murah. Saya ambil contoh toko Rame ya kak ? misal toko rame kan untuk diskon baju 25% sedangkan diskon

celana 10%. Saya membuat tabel seperti soal kemudian mensubstitusikan setiap diskon saya ambil diskon baju 25% maka persamaan matematikannya  $\frac{25}{100} \times$   
 $Rp.80.000 = Rp.20.000$   
 Maka harga setelah diskon adalah  
 $Rp.80.000 - Rp.20.000 =$   
 $Rp.60.000.$

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek pada Tes Representasi Matematis soal nomor 2 diperoleh informasi bahwa siswa menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis yaitu subjek menjelaskan secara runtut apa yang dimaksud dalam penyelesaiannya mulai dari mencari harga setelah barang mendapat diskon, menjumlahkan hasil dari pembelian kedua barang, serta membandingkan harga beli di masing-masing toko. Dalam proses operasi hitung perkalian, pembagian, pengurangan, serta penjumlahannya kurang teliti sehingga terdapat perhitungan yang salah seperti yang peneliti lingkari menunjukkan bahwa subjek salah menulis angka seharusnya 10 namun subjek menulis 20 sehingga hasil operasi hitung perkalian, pembagian, pengurangan, serta penjumlahannya juga salah. Siswa tidak menuliskan terlebih dahulu apa yang ditanya dan apa yang diketahui dalam soal padahal mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum Tes Representasi Matematis tertulis dan wawancara peneliti dengan subjek setelah mengerjakan TRM soal nomor 2, maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat menjawab soal dengan menggunakan kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator representasi matematis yaitu Kata-kata atau teks tertulis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saifuddin (2013) yang menyatakan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi membuat persamaan matematika dari representasi yang diberikan, penyelesaian masalah dengan melibatkan ekspresi matematis, menggunakan representasi visual untuk

menyelesaikan masalah, serta menjawab permasalahan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi yang selama ini dianggap bagian kecil sasaran pembelajaran, dan tersebar dalam berbagai materi matematika, ternyata merupakan proses fundamental untuk mengembangkan kemampuan berfikir matematika siswa dan sejajar dengan komponen proses-proses lainnya (Hudiono, 2012).

#### SIMPULAN

Siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah, membuat persamaan matematis atau ekspresi matematis, serta menjawab permasalahan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis dengan hasil penyelesaian soal sebagian besar benar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Saran bagi guru, pada saat mengajar hendaknya guru menerapkan penggunaan ragam representasi matematis dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan beberapa bentuk representasi seperti representasi visual (gambar, diagram, grafik, tabel), persamaan matematis atau ekspresi matematis, kata-kata atau teks tertulis sebagai upaya untuk mendukung siswa dalam memahami setiap konsep-konsep matematika yang dipelajari dan keterkaitannya, untuk mengomunikasikan ide-ide matematika siswa. Sedangkan untuk Peneliti lain, apabila melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini diharapkan mempertimbangkan dan mempersiapkan durasi waktu yang panjang untuk proses wawancara agar wawancara dapat dilakukan secara mendalam serta terperinci sehingga bisa memperoleh data yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

**1**  
NCTM. (2000). *Principles and Standars for school Mathematics*. Reston: VA:NCTM.

Polya, G. (1985). *How to Solve I A New Aspect Mathematical Methods*. New Jersey : Pearson Education.Inc.

Rusminati, Susi H. (2014). *Representasi Eksternal Siswa dalam Pemecahan Masalah Desimal ditinjau dari Kemampuan Matematika* . Surabaya : UNESA.

**1**  
Aprilia. (2016). *Representasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Surabaya: UNESA.

Irawati, Sri. (2016). *Representasi Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Memecahkan Masalah Program Linear*. Madura: Universitas Madura.

Sabirin, Muhammad. (2014). *Representasi dalam Pembelajaran Matematika*. JPM: IAIN Antasari.

Masriyah. (2017). *Prrofil Berpikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika* . Surabaya: UINSBY.

Catharina. (2016). *Analisis Representasi Matematis siswa SMP melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*.Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sulastri, dkk. (2017). *Kemampuan Representasi Matematis siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik* .Aceh: Universitas Syiah Aceh.

Lesh, R., Post, T., & Behr, M. (1987). *Representations and translations among representations in mathematics learning and problem solving*.In C. Janvier (Ed.), *Problems of Representation in the Teaching and Learning ofMathematics* (pp. 33-40). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates..

Widadah, S. (2015). *Profil Konflik Kognitif Dalam Memecahkan Masalah Dengan Intevensi Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 157-180.



# Jurnal MASS

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**10%**

SIMILARITY INDEX

**0%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**17%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya

Student Paper

**10%**

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      Off

Exclude matches      < 5%